

**Kolaborasi Riset Dosen
Dan Mahasiswa**

**PENGARUH NIAT PERILAKU, PENDAPATAN DAN MATERIALISME
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN GURU SMA SEDERAJAT**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Sarjana

Program Studi Sarjana Manajemen



Oleh :

LYSHA FADJRINA

NIM : 2016210456

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2020

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lysha Fadjrina
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 23 Januari 1998
NIM : 2016210456
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Niat Perilaku, Pendapatan dan Materialisme
Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA
Sederajat

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal: 09-10-2020

(Dr. Lutfi, S.E., M.Fin.)

NIDN: 0709116502

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 13-10-2020

(Burhanudin S.P., M.Si., Ph.D)

NIDN: 0719047701

INFLUENCE OF BEHAVIOR, INCOME AND MATERIAL INTENTIONS ON HIGH SCHOOL TEACHERS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR

Lysha Fadjrina

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2016210456@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of behavioral intention, income and materialism on the behavior of financial management of high school teachers as equals. There are 260 respondents who have characteristics, namely respondents who work as teachers for at least one year, permanent teacher employment status, and the main income comes from teacher salaries. Sampling is done by purposive sampling. The analysis used is Structural Equation Modeling and PLS (Partial Least Square). The results of this study indicate that Behavioral Intention has a significant positive effect on Financial Management Behavior, Revenue has a significant positive effect on Financial Management Behavior, and Materialism has a significant positive effect on Financial Management behavior.

Keywords: *Financial Management Behavior, Behavior Intentions, Materialism*

PENDAHULUAN

Uang bisa menjadi sumber kebahagiaan tetapi juga bisa menjadi sumber masalah apabila salah dalam melakukan pengelolaannya. Sebaliknya, jika seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik, seseorang tersebut akan dapat menciptakan keharmonisan dalam diri. Seseorang yang dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik akan terhindar dari masalah-masalah keuangan seperti kredit yang berlebihan dan sebagainya (Faridawati & Silvy, 2017). Pengelolaan keuangan merupakan salah dalam pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan yang meliputi bagaimana menghasilkan dana dan bagaimana cara menggunakan dana tersebut. Agar dapat mengetahui cukup atau tidaknya keuangan, tergantung pada pengelolaannya (Faridawati & Silvy, 2017). Menurut Kholilah dan Iramani (2013), perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan

seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.

Niat perilaku berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Niat perilaku merupakan keinginan seseorang untuk berperilaku tertentu. Dalam *theory of planned behavior* (Ajzen 1991), perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut. Artinya, ketika seseorang yang memiliki niat untuk mengelola keuangan, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur keuangan sehingga orang tersebut akan bertindan untuk mengelola keuangannya dengan cara melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan dan pengendalian kegiatan keuangan dalam sebuah keluarga seperti membuat keputusan untuk berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan berhati-hati terhadap hutang. Pada intinya perilaku itu didasari oleh niat yang muncul dalam diri orang tersebut. Penelitian Faridawati dan

Silvi (2017), bahwa niat perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Pendapatan dapat berupa upah atau gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Herlindawati, 2015). Menurut pendapat Hilgert dan Holgart (2003), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. dalam hubungannya dengan pengelolaan keuangan seseorang bahwa responden yang berpendapatan tinggi lebih tepat waktu dalam melaporkan pembayaran tagihan mereka dibandingkan dengan orang yang berpendapatan rendah

(Herlindawati, 2015). Herlindawati (2015), menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Materialisme juga berpengaruh terhadap keuangan. Materialisme dapat diartikan sebagai individu yang memberikan perhatian pada masalah kepemilikan duniawi sebagai hal yang penting. Pada tingkat yang tinggi, kepemilikan akan suatu hal atau benda dapat diasumsikan sebagai sumber kepuasan terbesar jika segalanya terpenuhi. Individu tersebut melihat uang sebagai sumber kekuatan dan harga diri, dan belanja merupakan salah satu faktor untuk mewujudkan karakter dari materialisme. Individu yang memiliki orientasi materialisme akan memutuskan perhatiannya terhadap materi dan harta benda, termasuk di dalamnya uang sebagai sesuatu hal yang utama dalam hidupnya (Toelle, 2017).

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru dengan jabatan Pegawai Negeri Sipil (PNS) memiliki penghasilan minimal Rp. 3.871.000 di wilayah Surabaya dan berbeda dengan gaji guru honorer yang gaji tiap bulannya tergantung pada kondisi keuangan sekolah.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kecenderungan individu untuk merencanakan, menyimpan, dan mengendalikan pengeluaran dana keuangannya (Perry & Morris, 2005). Menurut Kholilah dan Iramani (2003) perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Manajemen perilaku keuangan ini terbagi

menjadi konsumsi, tabungan dan investasi. Perilaku keuangan berhubungan erat dengan perilaku keuangan berhubungan erat dengan tingkah laku seseorang dalam memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya.

Pada penelitian untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan menggunakan indikator penelitian Helgart & Holgart (2005), yaitu manajemen kas, tabungan, investasi dan manajemen pinjaman.

Niat Perilaku dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Niat merupakan keinginan individu yang bertujuan untuk melakukan perilaku tertentu. Dengan memiliki niat maka individu dapat dikatakan bahwa akan melakukan sesuatu dengan niatannya (Faridawati & Silvy, 2017). Menurut Putra (2014), niat perilaku merupakan variabel perantara dalam membentuk perilaku. Hal ini menyatakan bahwa seseorang akan bertindak atau berperilaku sesuai dengan

hasrat atau niat yang ada di dalam diri individu tersebut.

Penelitian ini menggunakan indikator menurut Faridawati & Silvy (2017) yaitu : (1) keinginan untuk menyisihkan sebagian penghasilan , (2) keinginan untuk membayar tagihannya hutang atau kewajiban, (3) keinginan untuk membuat rencana pengeluaran.

Niat seseorang menjadi perhatian utama dari *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), hal ini dikarenakan niat adalah variabel perantara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu tindakan. Jika dihubungkan dengan pengelolaan keuangan, seseorang mengelola keuangan yang dimiliki keyakinan besar untuk dapat bebas secara keuangan, maka seseorang tersebut akan membentuk sikap terhadap uang yang bersikap positif dengan menggunakan kecenderungan uang yang diarahkan kepada masa yang akan datang. Sehingga dari terbentuknya sikap tersebut maka muncullah niat untuk mengelola keuangan

dengan baik. Dengan demikian seseorang tersebut akan berperilaku secara nyata seperti melakukan perencanaan, penganggaran dan pengelolaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa niat berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan (Faridawati & Silvy, 2017).

Pendapatan dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengambilan dari investasi. Pengelolaan keuangan bisa dikatakan baik jika antara pemasukan dan pengeluaran dapat berjalan dengan seimbang (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016). Pendapatan dapat diukur dengan berdasarkan pendapatan dari semua sumber seperti gaji, upah, hasil investasi dan tabungan. Komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji (Herdjiono & Damanik, 2016). Menurut Hilgert dan Holgert (2003), seseorang yang berpendapatan tinggi lebih tepat

waktu dalam pembayaran tagihan dibandingkan dengan seseorang yang berpendapatan lebih rendah. Selain itu, seseorang yang memiliki pendapatan lebih besar akan melakukan kesempatan untuk bertanggung jawab atas tanggungan yang seseorang (Alexander & Pamungkas, 2019).

Besarnya jumlah pendapatan seseorang individu dapat dihubungkan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Banyak yang menunjukkan bahwa individu dengan pendapatan lebih akan memberikan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab, karena dana yang tersedia memberi kesempatan individu untuk bertindak secara tanggung jawab (Ida & Dwinta, 2010).

Menurut Herlindawati (2015), menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016), menjelaskan bahwa pendapatan

berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang berpendapatan lebih tinggi dapat berpengaruh pada pengelolaan keuangan.

Materialisme dan Perilaku Pengelolaan Keuangan

Materialisme merupakan sebuah nilai yang dianut oleh individu, dimana nilai utama yang dipandang dalam hidupnya adalah harta. Harta dalam hal ini dinilai sebagai sumber kebahagiaan dan menjadi indikator kesuksesan seseorang tersebut (Toelle, 2017). Menurut Putri (2018), materialisme merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang dengan bertujuan untuk dapat membeli barang atau jasa yang diinginkan secara berlebihan.

Menurut Mulyono (2011), materialisme adalah suatu keputusan penting bagi seseorang dalam menempatkan materi dan kepuasan yang diinginkan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Materialisme adalah salah satu kepribadian

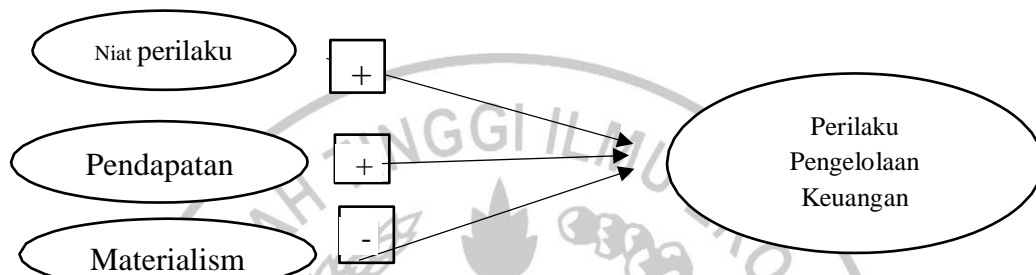
yang berkaitan dengan kepemilikan barang atau materi. Menurut Naomi & Mayasari (2008), materialisme dapat diukur menggunakan beberapa indikator seperti : (1) menekankan nilai pada materi , (2) mementingkan diri sendiri untuk mengutamakan dan memamerkan kepemilikannya , (3) ingin memiliki banyak barang , (4) kepemilikan saat ini tidak memberikan kepuasan.

Seseorang yang memiliki sikap materialisme yang tinggi maka pengelolaan keuangannya semakin buruk karena rasa keinginan untuk memiliki benda-benda berharga semakin tinggi dan kuat (Putri, 2018). Menurut Ditmar (2005), nilai materialisme yang dimiliki oleh individu menyebabkan seseorang memiliki kecenderungan untuk melakukan pembelian secara kompulsif atau tindakan yang berulang-ulang. Toelle (2017), menyatakan bahwa materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) menunjukkan

bahwa materialisme berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya tingkat materialisme akan berpengaruh terhadap

kehidupan seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Niat perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.

H2 : Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.

H3 : Materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan guru SMA sederajat.

METODE PENELITIAN

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat, antara lain : (1) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat. (2) variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari niat perilaku (X₁), pendapatan (X₂), dan materialisme (X₃).

Definisi Operasonal Variabel Perilaku Pengelolan Keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan menyimpan) dana keuangan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013). Variabel ini diukur dengan skala interval dari pernyataan yang menunjukkan pengelolaan keuangan lima kategori respon sebagai berikut yaitu (1) Tidak Pernah, (2) Sangat Jarang, (3) Kadang-Kadang, (4) Sangat Sering, (5) Selalu.

Niat Perilaku

Niat perilaku merupakan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan atau perilaku tertentu. Dengan memiliki niat untuk mengelola keuangan maka dapat diartikan orang tersebut memiliki keinginan untuk mengatur pengeluaran dan merencanakan masa depan keuangannya (Faridawati & Silvy, 2017). Variabel ini menggunakan skala interval mulai dari tidak pernah sampai selalu yang mengharuskan responden menentukan

tingkat persetujuan atau kesteadsetujuan responden. Berikut untuk kelima kategori respon : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Pendapatan

Pendapatan adalah tingkat penghasilan seseorang yang diperoleh selama tiap bulan baik dari penerimaan gaji, upah atau dari penghasilan usaha (Herdjono & Damanik, 2016). Penelitian mengukur variabel dengan menggunakan skala interval dengan range pendapatan minimal Rp. 1.000.000 sampai >Rp. 5.000.000,-.

Materialisme

Materialisme merupakan individu yang menganggap bahwa harta dan kepemilikan sangat penting dalam kehidupan seseorang (Toelle, 2017). Pengukuran pertanyaan menggunakan skala interval dengan pernyataan. Berikut

untuk kelima kategori respon: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah guru SMA sederajat di wilayah Sampang, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan, yaitu *non-probability* karena tidak semua guru di Sampang, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan memenuhi kriteria responden.

Metode tersebut yaitu menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan yang telah ditentukan oleh peneliti.

Karakteristik sampel penelitian sebagai berikut : (1) guru tetap di pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat, (2) Guru tetap minimal mengajar satu tahun di Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat tempat mereka bekerja, (3) Guru dengan pendapatan utama berasal dari hasil kerja sebagai guru.

Selanjutnya, peneliti menggunakan teknik *convenience sampling*, dimana teknik ini bertujuan untuk memiliki responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan mudah untuk didapatkan oleh peneliti.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas merupakan penelitian yang ditentukan oleh proses pengukuran yang tepat (Indriantoro & Supomo, 2016: 181). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid apabila pernyataan yang diajukan dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diukur menggunakan kuesioner (Ghozali dan Latan, 2013: 137).

Uji validitas dikatakan valid jika memiliki signifikan korelas < 0.05 . Dalam penelitian ini valid atau tidak validnya item dapat dilihat dari signifikan atau P Value < 0.05 (Ghozali & Latan, 2013: 140).

Uji Reliabilitas

Realibilitas merupakan alat yang diunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel (Ghozali dan Latan, 2013:41). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila pernyataan responden terhadap kuesioner konisten dari waktu ke waktu. Pengukuran suatu item dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0.6 (Ghozali, 2013:41)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

Indikator	Item	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Skor Mean	Skor Mean Indikator & Kesimpulan (%)
			TP	SJ	KK	S	SL		
Manajemen Kas	PPK.1	Pencatatan keuangan	17	11	35	20	17	3,10	3,34 (Manajemen Kas cukup baik)
	PPK.2	Perencanaan pengeluaran	5	14	38	24	19	3,39	
	PPK.3	Evaluasi pengeluaran	7	12	29	24	28	3,54	
Manajemen Kredit	PPK.6	Evaluasi kredit	18	15	16	25	25	3,24	3,17 (Manajemen Kredit cukup baik)
	PPK.7	Perbandingan Kredit	24	7	27	19	23	3,10	
Tabungan	PPK.9	Penyisihan untuk dana darurat	7	10	35	22	25	3,48	3,09 (Pengelolaan menabung cukup baik)
	PPK.11	Penyisihan untuk tabungan	35	11	19	22	14	2,69	
Investasi	PPK.12	Penyisihan investasi	25	16	26	15	18	2,85	2,78 (Pengelolaan investasi cukup baik)
	PPK.13	Difersifikasi investasi	31	19	22	15	12	2,59	
	PPK.14	Rencana pension	26	15	18	23	18	2,92	
	PPK.15	Evaluasi kekayaan	28	15	22	18	18	2,83	
	PPK.16	Evaluasi investasi	31	16	21	16	17	2,72	
Rata-Rata (Mean)								3,04	

Sumber: data diolah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh niat perilaku, pendapatan dan materialisme terhadap perilaku pengelolaan keuangan guru SMA sederajat. Adapun kuesioner yang telah disebar oleh peneliti sebanyak 396 kuesioner, terdapat 81 kuesioner yang tidak kembali, kuesioner yang tidak sesuai dengan kriteria sebanyak 55 kuesioner. Sehingga total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 206 kuesioner.

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan perilaku pengelolaan keuangan responden memiliki rata-rata sebesar 3.04 yang artinya, bahwa responden guru dalam penelitian ini

memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang cukup baik.

Tabel 2

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL NIAT PERILAKU

Indikator	Item	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Mean
			STS	TS	KS	S	ST	
Keinginan untuk menyisihkan sebagian penghasilan	NP1	Akan menyisihkan minimal 10% pendapatan setiap bulan	1,54	6,15	17,31	52,69	22,31	3,88 (Baik)
	NP2	Akan menyisihkan minimal 10% pendapatan untuk investasi setiap bulan	1,92	6,54	19,23	47,69	24,62	3,87 (Baik)
	NP3	Akan menyisihkan minimal 10% untuk persiapan dana pension	1,54	6,15	19,62	51,51	21,54	3,85 (Baik)
Keinginan unttuk membayar tagihan hutang atau kewajiban	NP4	Akan membayar tagihan secara penuh	0,00	3,85	19,62	49,62	26,92	4,00 (Baik)
Keinginan untuk mmbuat rencana pengeluaran	NP6	Akan membuat rencana pengeluaran setiap bulan	1,92	6,92	20,77	48,08	22,31	3,82 (Baik)
	NP7	Akan mencatat penerimaan setiap bulan	2,31	9,62	18,08	37,31	22,69	3,78 (Baik)
Rata-Rata							3,86	

Sumber: data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan niat perilaku responden memiliki rata-rata sebesar 3.86 yang

artinya, bahwa responden guru dalam penelitian ini memiliki niat perilaku yang baik

Tabel 3

HASIL TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL

Range	Pendapatan	Jumlah	Persen (%)
1	Rp. 1.000.000,- s/d 1.999.000,-	79	30,38
2	Rp. 2.000.000,- s/d 2.999.000,-	61	23,46
3	Rp. 3.000.000,- s/d 3.999.000,-	57	21,92

4	Rp. 4.000.000,- s/d 4.999.000,-	43	16,54
5	Rp. \geq 5.000.000,-	20	7,69
Total		260	100

Sumber: data diolah

Tabel 3 menjelaskan bahwa total pendapatan Guru SMA sederajat perbulan rata-rata sebesar Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.999.000 dengan persentase sebesar 30,38.

Tabel 4

HASIL TENGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL MATERIALISME

Indikator	Item	Pernyataan	Prosentase Jawaban Responden (%)					Mean
			STS	TS	KS	S	SS	
Menekankan nilai pada materi	M1	Menyukai orang yang memiliki barang mewah (seperti: Rumah, mobil, perabotan dan Paksi yang mewah)	11,54	26,15	28,08	29,62	4,62	2,90
	M2	Salah satu pencapaian penting dalam hidup adalah memiliki harta benda	11,92	19,62	28,85	28,08	11,92	3,09
Mementingkan diri sendiri untuk mengutamakan dan memamerkan kepemilikannya	M3	Melihat kepemilikan harta benda seseorang sebagai tanda kesuksesan	14,23	19,62	30,38	25,00	10,77	2,98
	M4	Harta benda yang saya miliki menjelaskan seberapa baik saya menjalani hidup	11,92	19,23	25,77	28,46	14,62	3,15
	M5	Akan memiliki barang mewah yang mengesankan bagi orang lain	15,00	27,31	24,23	25,38	8,08	2,84
Kepemilikan saat ini tidak memberikan kepuasan	M7	Tidak sedih meskipun barang yang dibeli tidak bermanfaat	15,38	22,69	25,38	25,38	11,15	2,94
Rata-rata								3,03

Sumber: data diolah

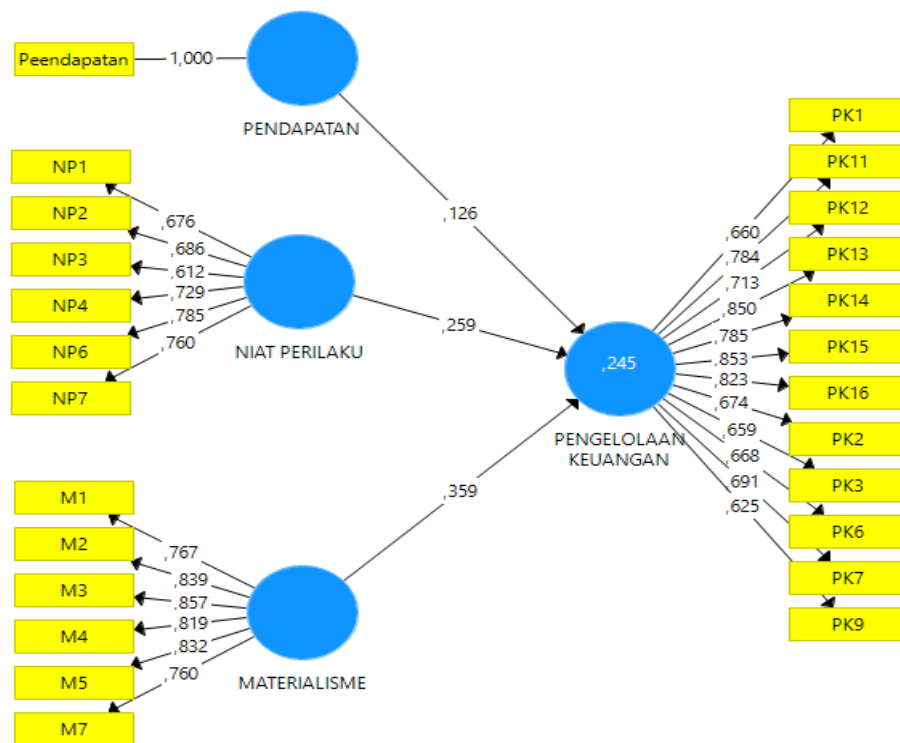
Tabel 4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden dalam penelitian ini memiliki jawaban cukup materialisme, artinya seseorang lebih mementingkan diri sendiri untuk memamerkan kepemilikannya.

Analisis statistik

Analisis statistik yang menjelaskan bahwa keseluruhan hasil pada penelitian ini berdasarkan teknik SEM-PLS.

Pengujian dengan menggunakan SEM-PLS untuk mengetahui pengaruh dari pola gaya

hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Alat uji statistik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.0. Berikut merupakan gambar hasil estimasi model SEM-PLS:



Gambar 2

Model SEM-PLS

Berikut merupakan ringkasan hasil Model SEM-PLS untuk *path coefficients* dan *p value* sesuai dengan gambar 2

Tabel 6

Path Coefficients P Value dan R Square

	Original Sample (O)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Niat Perilaku -> Pengelolaan Keuangan	,259	4,547	,000

Pendapatan -> Pengelolaan Keuangan	,126	2,495	,013
Materialisme -> Pengelolaan Keuangan	,359	6,540	,000
Pengelolaan Keuangan	R Square		
	0,128		

Sumber: Output SmartPLS

Berdasarkan hasil model SEM-PLS yang ditunjukkan pada Gambar 2 maka analisis dan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan Gambar 2, hasil model SEM-PLS pada variabel pengalaman keuangan menunjukkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung $> 1,64$ dan nilai P values $< 0,05$, artinya pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan gambar 2 bahwa hasil pengujian pada hipotesis pertama dapat dibuktikan bahwa H_1 di terima dan H_0 di tolak karena t hitung $> 1,96$ dan nilai P values $< 0,05$ Dapat disimpulkan bahwa niat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan gambar 2, bahwa hasil pengujian pada hipotesis kedua dapat dibuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak karena t hitung 2,495. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan gambar 2, bahwa hasil pengujian pada hipotesis kedua dapat dibuktikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Materialisme berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Gambar 2 memperlihatkan hasil model SEM-PLS menjelaskan bahwa *R-Square* sebesar 0.128 menunjukkan bahwa variabel niat perilaku, pendapatan dan materialisme mampu mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan sebesar 12,8 persen sisanya 87,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar hasil

model SEM-PLS peneliti. Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yakni niat maka menunjukkan model lemah karena memiliki nilai *R-Squares* kurang dari 0,25 (Ghozali dan Latan, 2013:106).

PEMBAHASAN

Pada sub bab ini peneliti akan membahas hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya sehingga dapat terlihat dengan jelas seberapa jauh tujuan penelitian ini dapat tercapai. Berikut pembahasan pada masing-masing hipotesis:

Pengaruh Niat Perilaku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat.

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki niat perilaku yang baik maka

perilaku, pendapatan dan materialisme menunjukkan hasil *R-Squares* sebesar 12,8 persen atau 0,128 semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Guru SMA sederajat yang memiliki niat perilaku tinggi akan memperhatikan tentang perencanaan menyisihkan pendapatannya setiap memperhatikan tentang perencanaan menyisihkan pendapatannya setiap satu bulan satu kali untuk melakukan investasi, memiliki niat membayar tagihan atau kewajiban secara tepat waktu. Sehingga ketika semua rencana dengan baik, maka akan mengurangi risik terjadinya hal yang tidak terduga.

Hasil ini didukung dari tanggapan responden yang menunjukkan bahwa niat perilaku berpengaruh positif. Terdapat pernyataan bahwa ketika seseorang mempunyai keinginan untuk menyisihkan pendapatan setiap bulan, maka seseorang

tersebut akan mengevaluasi pengeluaran setiap bulannya.

Penelitian ini mendukung pernyataan Faridawati & Silvy (2017) bahwa niat perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan apabila seseorang memiliki niat perilaku yang baik maka perilaku pengelolaan keuangannya akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan apakah pendapatan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA Sederajat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Guru SMA sederajat.

Pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mampu untuk membayar tagihan-tagihan secara tepat waktu, karena adanya dana yang tersisa sehingga seseorang akan terhindar dari hutang.

Hasil uji hipotesis ini mendukung pernyataan Herlindawati (2015) dan Putri & Tasman (2019) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Pengaruh Materialisme terhadap Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang memberikan perhatian lebih pada masalah kepemilikan duniawi atau benda bermerek

sebagai hal yang penting dan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangannya. Semakin tinggi materialisme seseorang maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangannya.

Hasil ini didukung dari tanggapan responden yang menunjukkan bahwa materialisme berpengaruh positif. Terdapat pernyataan bahwa ketika seseorang memiliki barang mewah yang mengesankan bagi orang lain, maka seseorang tersebut akan menyisihkan pendapatan untuk menginvestasikan barang mewahnya tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pete Nye & Cinnamon Hilydyard (2013) yang menjelaskan bahwa materialism berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan. Seseorang yang memiliki materialisme yang tinggi maka tingkat pengelolaan keuangannya semakin buruk.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan bantuan program SmartPLS 3.0 maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini antara lain: (1) niat perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, (2) Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, (3) materialisme berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian sebagai berikut: (1) Tempat penelitian ini terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu Sampang, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan yang dilakukan penyebaran secara langsung dan tidak general, karena tidak dapat digunakan oleh seluruh Jawa Timur, (2) Terdapat pernyataan pada variabel yang tidak mudah dipahami, yaitu pada item PPK13 tentang pembagian investasi di

instrumen yang berbeda, (3) Item pernyataan pengelolaan keuangan memiliki pernyataan yang bersifat tidak semua orang melakukan hal yang sama, seperti pada item PPK5 tentang ketepatan pembayaran kredit tetapi tidak setiap responden sedang mempunyai pinjaman.

Saran

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikn beberapa saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian di wilayah-wilayah yang lebih luas serta menambahkan variabel-variabel yang lainnya, agar dapat mengetahui faktor manakah yang memiliki pengaruh besar dalam perilaku pengelolaan keuangan.

Disebabkan hasil R square 12,8% atau lebih banyak dari pengaruh dari

variabel lain yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan misalnya pengetahuan keuangan, gaya hidup, kecerdaan spiritual, dan sebagainya.

Disarankan untuk memperhatikan pernyataan yang sifatnya umum sehingga semua responden dapat mengisi dengan baik.

Bagi Guru SMA Sederajat

Diharapkan dapat mempelajari dan memahami bagaimana mengelola keuangan yang baik dan benar agar dapat menghasilkan pengelolaan keluarga yang tepat dimasa saat ini ataupun di masa yang akan datang.

Daftar Rujukan

Ajzen, I. (1991). The theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50(1), 179–211

Faridawati, R. dan Silvy, M. (2017), “Pengaruh niat berperilaku dan kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan keluarga”, *Journal of Business & Banking*, Vol. 7 No. 1, tersedia pada:<https://doi.org/10.14414/jbb.v7i1.1465>.

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016).

- Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 159–169.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Indriantoro, N.; S. B. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Pertama). Yogyakarta: Akuntan
- Kholilah, N. Al, dan Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (4th ed.). Jakarta: Erlangga
- Latan, H., & Ghozali, I. (2013). *Partial Least Squares Konsep dan Aplikasi Path Modeling Menggunakan Program XLSTAT-PLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2012). *Partial Least Squares Konsep dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Muhyidin, N.T, Tarmizi, M.I, & Yulianti, A. (2017). Metode Penelitian Ekonomi & Sosial. Jakarta: Salemba empat
- Naomi, P., & Mayasari, I. (2008). *Faktor faktor yang mempengaruhi siswa SMA dalam perilaku pembelian kompulsif: perspektif psikologi*.
- Nye, P., & Hillyard, C. (2013). Personal Financial Behavior: The Influence of Quantitative Literacy and Material Values. *Numeracy*, 6(1). <https://doi.org/10.5038/1936-4660.6.1.3>
- Perry, V.G dan Morris, M.D. (2005), “Who is in control? the role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior”, *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 39 No. 2, hal. 299–313.
- Puteri Fourthina. (2013), Pengaruh Pengetahuan Keuangan Materialisme, dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Skripsi Yang diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Putra, A. (2014). Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior. *Akuntansi*, 9(1), 1–19.
- Putri, I.R. dan Tasman, A. (2019), “Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang”, *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, Vol. 01 No. 1, hal. 151–160.
- Putri, O. (2018), Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Kontrol diri dan Materialisme terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai. Skripsi yang diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Purwidiyanti, W., dan Mudjiyanti, R, (2016), Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Kecamatan Puwokerto Timur. 1(2), 141-148.

Rosiana, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pendidikan Keuangan Keluarga, dan Materialisme, terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Swasta di Surabaya. 10 Oktober 2018,

Serly Novianti, Amries R. Tanjung, Edfan Darlis. (2016), Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowlegde,

Income Terhadap Fianancial Management Behavior, 24(3), 141-152.

Sina, P.G. dan Noya, A. (2012), “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi”, *Jurnal Manajemen*, Vol. 11 No. 2, hal. 171–

Wahyuni, M., Gede, N. L., Sulindawati, E., & INP Yasa. (2017). Pengaruh Sikap dan Niat Berperilaku Patuh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12

